

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara kontrol diri dengan kecurangan akademik pada peserta didik di SMK Negeri 8 Jakarta.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Jakarta yang berada di Jakarta selatan. Penelitian akan dilakukan pada bulan Maret 2012 sampai bulan Mei 2012. Alasan peneliti memilih SMK Negeri 8 Jakarta sebagai tempat penelitian adalah karena peneliti sebelumnya pernah melaksanakan kegiatan Praktek Pengenalan Lapangan (PPL) di sekolah tersebut dan pada saat pelaksanaannya peneliti menghadapi beberapa kendala dalam proses kegiatan belajar mengajar, salah satunya yaitu masih banyaknya peserta didik yang melakukan kecurangan akademik.

Penelitian dimulai dari penyusunan proposal penelitian, pembuatan instrumen, uji coba instrumen, pengambilan data penelitian, sampai dengan analisis data dan penyelesaian penulisan.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif kategori survey dengan jenis penelitian korelasional. Tujuan penelitian

korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

Dalam penelitian ini hal yang diteliti adalah hubungan antara kontrol diri dengan kecurangan akademik. Dengan demikian variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kontrol diri, sedangkan variabel terikat (Y) adalah kecurangan akademik.

D. Populasi Dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan individu yang menjadi sumber data penelitian. Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh peserta didik SMK Negeri 8 Jakarta. Populasi terjangkau merupakan seluruh peserta didik kelas X SMK Negeri 8 Jakarta Jurusan Akuntansi tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 121 orang. Dipilihnya peserta didik kelas X didasarkan atas pertimbangan kemudahan dalam pengambilan data, tersedianya subjek penelitian ditempat serta mereka berada pada tahap perkembangan moral dan kognitif yang sama dengan peserta didik kelas XI dan XII.

⁴⁶ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.61

2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu pengambilan sampel penelitian harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau representatif.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *probability sampling* tipe *random sampling*, yakni tiap individu dalam populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.⁴⁷ Teknik pengambilan sampel dilakukan dalam penelitian ini menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 5%.⁴⁸ Dari hasil perhitungan sampel tersebut diperoleh sampel sebanyak 89 orang.

E. Teknik Pengumpulan Data / Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua data yang akan dikumpulkan yaitu data kontrol diri dan perilaku kecurangan akademik peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik kuesioner. Teknik kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab guna memperoleh informasi dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dapat

⁴⁷ *Ibid*, hlm. 63

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung, Alfabeta, 2010), hlm. 162

berupa pernyataan atau pernyataan tertutup atau terbuka yang dapat diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung.⁴⁹

1. Variabel Kecurangan Akademik

a. Definisi Konseptual

Kecurangan akademik merupakan sebuah perilaku curang yang sengaja dilakukan untuk mencapai keberhasilan akademik dalam kaitannya dengan ujian dan tugas sekolah.

b. Definisi Operasional

Kecurangan akademik adalah sebuah perilaku curang yang sengaja dilakukan untuk mencapai keberhasilan akademik dalam kaitannya dengan ujian dan tugas sekolah yang diukur melalui frekuensi individu dalam melakukannya.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian kecurangan akademik disusun berdasarkan bentuk-bentuk perilaku dalam kecurangan akademik baik dalam dalam ujian maupun tugas sekolah.

Tabel III.1

Kisi-Kisi Instrumen Kecurangan Akademik

Variabel Y	Indikator	Item Uji Coba	Item Final
Kecurangan Akademik	Bekerjasama untuk saling membantu dengan orang lain pada situasi yang dilarang	1,11,21,31,41,47,	1,11,21,31,41,47,

⁴⁹Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian, loc, cit.*

	Meminta bantuan orang lain menyelesaikan tugas atau tes	2,12,22, 32	2,12,22
	Meminta, memberi atau menerima informasi dari orang lain	3 ,13,23,33,42,48,54,	13,23,33,42,48,54
	Berbohong	4,14,24,34,43, 49,55 , 52	4,14,24,34,43, 52
	Membiarkan orang lain menyalin pekerjaan dan jawaban	5,15,25,35,44	5,15,25,35,44
	Membeli hasil karya orang lain	6,16,26,36	16, 36
	Menyalin jawaban dan pekerjaan orang lain	7,17,27,37	7,17,27,37
	Memalsukan informasi, referensi atau hasil penelitian	8, 38	8, 38
	Plagiarisme	9, 19,29,39,45 , 50,53	9, 29, , 53
	Menggunakan materi dan catatan yang dilarang	10 ,20,30,40,46, 51	20, 46, 51
	Total	55	40

Keterangan: item yang dicoret merupakan item yang gugur

d. Penskoran Item

Instumen ini mengungkapkan terjadinya bentuk perilaku kecurangan akademik baik saat ujian maupun dalam mengerjakan tugas sekolah. Responden diminta untuk menghitung frekuensi

kemunculan perilaku selama 6 bulan terakhir. Skala yang digunakan adalah Skala Likert. Pilihan jawaban memiliki rentang 1-5. Dengan pilihan jawaban 1= tidak pernah, 2= jarang, 3= kadang-kadang, 4=sering, 5= selalu.

e. Validasi Instrumen

Proses penyusunan instrument kecurangan akademik dimulai dengan penyusunan butir instrumen sebanyak 55 butir pernyataan dengan 5 pilihan jawaban. Penyusunan instrumen dibuat berdasarkan indikator yang terdapat pada tabel III.I

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu sejauh mana butir-butir instrumen dapat mengukur indikator-indikator dari variabel kecurangan akademik. Setelah disetujui instrumen di uji cobakan kepada 32 peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran sebagai sampel uji coba.

Analisis butir dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, memakai rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Item instrumen dianggap valid, jika r hitung lebih dari 0,3 atau dapat juga dengan membandingkannya dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka item tersebut dikatakan valid.⁵⁰

Setelah dilakukan uji coba terdapat 15 pernyataan yang drop dan 40 pernyataan yang valid. Selanjutnya 40 butir pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya. Reliabilitas tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Koefisien reliabilitas yang dimiliki alat ukur menunjukkan sejauh mana keterpercayaan, konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan pengukuran ulang pada sekelompok subjek yang sama.

Oleh karena itu untuk melihat apakah data yang dihasilkan dari suatu alat ukur dapat dipercaya atau tidak salah satunya dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya koefisien reliabilitas alat ukur tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus *alpha cronchbach*.⁵¹

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

⁵⁰ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 143

⁵¹ Riduan, *Metode dan Teknis Menyusun Tesis*, (Bandung, Alfabeta, 2008), hlm. 125

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

Setelah data diolah dengan *alpha cronchbach* kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan Tabel r Product Moment. Keputusan suatu instrumen dinyatakan reliabel atau tidak dengan cara membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} , jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.⁵²

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil rii sebesar 0,958, hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori (0,800-1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 40 butir inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur kecurangan akademik.

2. Variabel Kontrol Diri

a. Definisi Konseptual

Merupakan sikap individu untuk mengatur, mengarahkan, membimbing serta mengendalikan tingkah lakunya agar dapat membawa individu pada konsekuensi yang positif.

b. Definisi Operasional

Definisi operasional kontrol diri dalam penelitian ini adalah sikap individu untuk mengatur, mengarahkan, membimbing serta mengendalikan tingkah lakunya diukur melalui hasil pengisian

⁵² *Ibid.*, hlm. 128

kuesioner kontrol diri yang berisi butir-butir pertanyaan yang meliputi aspek kontrol pikiran, kontrol emosi, kontrol rangsangan (impuls) dan kontrol performa.

c. Kisi-Kisi Instrumen

Instumen penelitian ini disusun berdasarkan empat dimensi utama kontrol diri yaitu: kontrol pikiran, kontrol emosi, kontrol rangsangan (impuls) dan kontrol performa.

Tabel III. 2
Kisi-Kisi Instrumen Kontrol Diri

Indikator	Sub-Indikator	Item Uji Coba		Item Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
Kontrol Pikiran	Kemampuan mempertimbangkan alternatif dalam mengatasi masalah	1,5,33	9,30,47	5,33	9, 47
	Kemampuan melakukan penilaian atas suatu keadaan	5,24, 39,48	22,38, 46,51	5,24 , 48	22,38, 46,51
Kontrol emosi	Mengendalikan emosi	2,16,3 2,52	6,10,41 ,42,29	16,32,	6, 41
	Mengubah emosi negatif ke arah	23,40, 49,53	55,21, 37,43, 50,	40 ,53	55,21, 37,43, 50
Kontrol rasangan (impuls)	Menolak hal yang tidak baik walau menyenangkan	11,28, 44	3,17,31	11,28, 44	3,17,3 1
	Mencegah tindakan yang salah	12,20	7,25	,20	7,25
Performa optimal	Mampu bertahan dalam ketekunan	27,36, 4	13,18, 34,54	27,36, 4	13,18, 34,54
	Belajar dengan efektif	19,35 45	8,14,26	19,35, 45	8,14,2 6

Keterangan: item yang dicoret merupakan item yang gugur

d. Penskoran Item

Skala yang digunakan adalah skala Likert. Skala Likert dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan.⁵³

Skala ini merupakan pernyataan positif dan negatif mengenai suatu objek yang dibuat dengan rentang 1-5. Setiap butir pernyataan kontrol diri diberi pernyataan Sangat Tidak Sesuai (STS), Tidak Sesuai (TS), Ragu- Ragu (R), Sesuai (S), Sangat Sesuai (SS). Setiap jawaban yang diberikan melalui instrumen tersebut diberi skor sesuai dengan tabel berikut:

Tabel III. 3
Daftar Skor Instrumen Kontrol Diri

No.	Kategori Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	SS	5	1
2	S	4	2
3	R	3	3
3	TS	2	4
4	STS	1	5

e. Validasi Instrumen

Proses penyusunan instrumen kontrol diri dimulai dengan penyusunan butir instrumen sebanyak 55 butir pernyataan dengan 5

⁵³Djaali, Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm.28

pilihan jawaban. Penyusunan instrumen dibuat berdasarkan indikator yang terdapat pada tabel III.2

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu sejauh mana butir-butir instrumen dapat mengukur indikator-indikator dari variabel kecurangan akademik. Setelah disetujui instrumen di uji cobakan kepada 32 peserta didik kelas X Administrasi Perkantoran sebagai sampel uji coba.

Analisis butir dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total, memakai rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Item instrumen dianggap valid, jika r hitung lebih dari 0,3 atau dapat juga dengan membandingkannya dengan r tabel. Jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka item tersebut dikatakan valid.⁵⁴

Setelah dilakukan uji coba terdapat 11 pernyataan yang drop dan 44 pernyataan yang valid. Selanjutnya 44 butir pernyataan yang valid dihitung reliabilitasnya.

Reliabilitas tes adalah seberapa besar derajat tes mengukur secara konsisten sasaran yang diukur. Koefisien reliabilitas yang dimiliki alat

⁵⁴ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 143

ukur menunjukkan sejauh mana keterpercayaan, konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan pengukuran ulang pada sekelompok subjek yang sama.

Oleh karena itu untuk melihat apakah data yang dihasilkan dari suatu alat ukur dapat dipercaya atau tidak salah satunya dapat dilakukan dengan cara melihat besarnya koefisien reliabilitas alat ukur tersebut. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan rumus *alpha cronchbach*.⁵⁵

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

Setelah data diolah dengan *alpha cronchbach* kemudian hasil tersebut disesuaikan dengan Tabel r Product Moment. Keputusan suatu instrumen dinyatakan reliabel atau tidak dengan cara membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} , jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan reliabel.⁵⁶

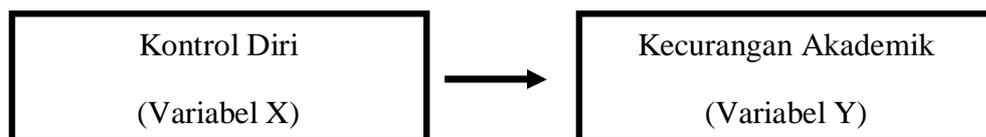
⁵⁵ Riduan, *op.cit*, hlm. 125

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 128

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil rii sebesar 0,946, hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas termasuk dalam kategori (0,800-1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 44 butir inilah yang akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur kecurangan akademik.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel/ Desain Penelitian

Variabel ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (kontrol diri) yang digambarkan dengan simbol X, dan variabel terikat (kecurangan akademik) yang disimbolkan dengan Y. Sesuai dengan yang diajukan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka konstelasi hubungan antara variabel X dan Y sebagai berikut:



Gambar III.1

Arah Hubungan Variabel X dan Variabel Y

Keterangan :

X = Variabel bebas (kontrol diri)

Y = Variabel terikat (kecurangan akademik)

→ = arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengajukan hipotesis dilakukan dengan regresi dan korelasi, melalui langkah pengujian yang ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Mencari Persamaan Regresi

Konstanta a dan koefisien regresi b dapat dihitung dengan rumus⁵⁷:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

Koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum Y)(\sum X)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X ($Y - \hat{Y}$) berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y dan X dengan menggunakan Lilliefors pada taraf signifikan (α) = 0,05. Rumus yang digunakan adalah:

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 145

$$L_o(L_{hitung}) = |F(Z_i) - S(Z_i)|$$

Keterangan:

$F(Z_i)$ = peluang baku

$S(Z_i)$ = Proporsi angka baku

L_o = L observasi (harga mutlak terbesar)

Untuk menerima atau menolak hipotesis 0 (nol), kita bandingkan L_o ini dengan nilai kritis L_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan taraf signifikansi $(\alpha) = 0,05$.

Hipotesis statistik:

H_o = galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal

H_a = galat taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal

Jika $L_{tabel} > L_{hitung}$, maka H_o diterima, berarti galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas Regresi

Uji linearitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi tersebut merupakan bentuk linear atau non linear.

Hipotesis statistik:

H_o : Regresi Linear

H_a : Regresi Non-Linear

Kriteria pengujian:

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, dan Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Regresi dinyatakan linear jika Ho diterima. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan tabel ANAVA untuk uji keberartian dan linearitas regresi⁵⁸.

Tabel III. 4

Tabel ANAVA

Sumber Variasi	dk	JK	KT	F
Total	n	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Regresi(a)	1	$\frac{(\sum Y)^2}{n}$	JK(a)	$\frac{RJK(b a)}{RJK S}$
Regresi (b a)	1	$b \cdot \left(\sum xy - \frac{\sum x \cdot \sum y}{n} \right)$	JK(b a)	
Residu	n-2	JK(S)	$\frac{JK(S)}{n-2}$	
Tuna Cocok	k-2	JK(TC)	$\frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{RJK(TC)}{RJK G}$
Galat	n-k	JK(G)	$\frac{JK(G)}{n-k}$	

Keterangan:

JK (T) = Jumlah kuadrat total

JK (a) = Jumlah kuadrat koefisien a

JK (b|a) = Jumlah kuadrat regresi (b|a)

⁵⁸ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 266

JK (S) = Jumlah kuadrat sisa

JK (TC) = Jumlah kuadrat tuna cocok

JK (G) = Jumlah kuadrat galat

c. Uji Keberartian Regresi

Uji keberartian regresi dilakukan untuk mengetahui apakah persamaan regresi yang diperoleh berarti atau tidak (signifikan). Uji keberartian dihitung dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK(b|a)}{RJK S}$$

Hipotesis statistik:

$H_0 : \beta = 0$ (Koefisien arah regresi tidak berarti)

$H_a : \beta \neq 0$ (koefisien berarti)

Kriteria pengujian:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka regresi dinyatakan berarti.

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, regresi tidak berarti.

3. Uji Hipotesis Penelitian

a. Uji Koefisien Korelasi

Analisis korelasi berguna untuk menentukan suatu besaran yang menyatakan kuatnya suatu variabel dengan variabel lain. Adapun uji koefisien korelasi menggunakan *product moment* dari Pearson dengan rumus sebagai berikut⁵⁹:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

⁵⁹Moh. Haryadi, *Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Prestasi Pustaka,2009), hlm. 136

Hipotesis statistik:

$H_0 : r = 0$; tidak ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

$H_a : r \neq 0$; ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Kriteria pengujian:

Jika $r_{\text{hitung}} >$ dari r_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

b. Uji Keberartian Koefisien Korelasi (Uji-T)

Untuk mengetahui signifikansi koefisien korelasi yaitu dengan digunakan uji-t dengan rumus:⁶⁰

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

keterangan:

t = skor signifikansi koefisien korelasi

r = koefisien korelasi product moment

n = banyaknya data (sampel)

hipotesis statistik:

$H_0 : r = 0$

$H_a : r \neq 0$

⁶⁰ Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 230

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, data dinyatakan signifikan. Jadi antara variabel X dan Y terdapat hubungan yang signifikan.

c. Mencari Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya variasi Y ditentukan oleh X digunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut⁶¹:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi *product moment*

⁶¹ Riduan, *op.cit.*, hlm. 136